

**PENGARUH SCIENTIFIC APPROACH MELALUI APLIKASI ZOOM
MEETING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**

Meidawati Suswandari
Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia
moetis_meida@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the scientific approach through the zoom meeting application on the learning activeness of students at Palur 3 Elementary School. The research method uses quantitative research. The research design used a pre post test from the control class and the experimental class. The independent variable in this study is a scientific approach through the zoom meeting application. The dependent variable in this study is student learning activeness. The research was conducted in grade V of the 3 Palur Elementary School. The data collection tool used was a questionnaire. The data analysis technique uses the analysis prerequisite test which includes the normality test and the homogeneity test which is then followed by the hypothesis test (t-test) using SPSS. The results showed that the scientific approach through the Zoom meeting media influenced the learning activeness of the fifth grade students of SD Negeri 3 Palur. This can be seen from the results of the analysis test using the Paired Sample Test, the tcount was 9,143 with Sig 2 tailed of 0,000 with a t-table value of 2.101, indicating that $t_{count} > t_{table}$ was $9.143 > 2.101$.

Keywords: *scientific approach, zoom meeting application, learning activeness, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *scientific approach* melalui aplikasi *zoom meeting* terhadap keaktifan belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Palur. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan pre post test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik melalui aplikasi *zoom meeting*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Penelitian dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Palur. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu angket/kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas yang selanjutnya dengan uji hipotesis (t-tes) menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik melalui media *Zoom meeting* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Palur. Hal ini terlihat dari hasil uji analisis menggunakan *Uji Paired Sample Test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,143 dengan Sig 2 tailed sebesar 0,000 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,101 menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,143 > 2,101$.

Kata Kunci: *aplikasi zoom meeting, keaktifan belajar, scientific approach, siswa sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang ada di Indonesia mengalami dinamika dengan semakin berkembangnya waktu dan zaman. Perkembangan dan inovasi ini tak lain

mengharapkan adanya perbaikan dan peningkatan, baik Sumber Daya Manusia seperti pendidik, peserta didik, hingga sarana prasarana dan proses pembelajaran yang lebih baik. Salahsatu perubahan besar yang

saat ini melanda dunia dan bangsa Indonesia adalah adanya dampak pandemi Covid-19 yang sudah berjalan dua tahun belakangan. Dampak pandemi berimbas pula pada kebijakan pendidikan bersifat insidental dan berubah-ubah yang dalam hal ini menyesuaikan situasi dan kondisi yang muncul.

Kebijakan yang ditujukan di masa pandemic Covid-19 bertujuan untuk menyeimbangkan agar proses pendidikan, proses pembelajaran, dan keberlangsungan sistem pendidikan berjalan sebagaimana semestinya sebelum masa Corona ini. Perjalanan dalam mempertahankan kualitas pendidikan di Indonesia sebagai wujud pemenuhan standar mutu pendidikan di Indonesia khususnya dalam kecakapan dan tantangan bagi dunia kerja dan pemenuhan kelangsungan hidup di masyarakat.

Wujud pemenuhan kelangsungan hidup yang muncul dalam inovasi pendidikan di Indonesia ketika diwacanakan inovasi kurikulum. Kurikulum memiliki pengertian sebagai bentuk pedoman penyelenggaraan pembelajaran di institusi pendidikan dalam upayanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pencapaian ini meliputi rangkaian tujuan, isi, hingga bahan ajar yang direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran (Linda, 2017).

Kurikulum saat ini di Indonesia mengacu pada kurikulum 2013. Pandangan kurikulum dengan mengedepankan proses belajar dan mengajar guru dan siswa orientasinya *students center* dan mengutamakan teknologi. Ditegaskan pula oleh pedoman Standar Nasional Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum mengamanatkan bahwa perencanaan pembelajaran guru dimulai dari pengaturan tujuan, isi, dan bahan ajar serta metode kegiatan belajar siswa dan guru yang menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Linda, 2017).

Kerangka kurikulum 2013 dikenal dengan pendekatan saintifik. Pendekatan ini mengkreasikan siswa dalam belajar efektif dan bermakna. Pola pikir *scientific approach* meletakkan titik pusat pembelajaran ada pada siswa melalui tahapan ilmiah dengan teknik-teknik investigasi tentang gejala yang ada di sekitar siswa. Perolehan unsur kognitif tersebut mendorong siswa menggali informasi pengetahuannya, pemahaman materi dengan melihat fenomena masyarakat terdekat siswa. Sistem pembelajaran tersebut mengemas perpaduan antara analisis teori dengan faktual di lapangan. Kegiatan awal dari pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pemberian kasus tentang suatu masalah tertentu. Permasalahan yang disajikan diawal pembelajaran untuk selanjutnya dilakukan penyeledikan hingga dipecahkan dalam hal solusi. Pemecahan masalah merupakan informasi baru berupa ide siswa yang diungkapkan dalam berpikir kritis dan kreatif (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016: 12-13).

Pengimplementasian pendekatan ilmiah ini melibatkan aspek psikomotorik secara penuh, khususnya keterampilan proses seperti pengamatan, pengklasifikasian, pengukuran, peramalan, penjelasan dan penyimpulan (Nurdyansyah & Musfiqon, 2015: 67-72). Hal tersebut sejalan dengan pemikiran (Atmarizon & Zaim, 2016: 11-14; Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016: 9-13; Nurdyansyah & Musfiqon, 2015: 67-72; Rahmatik, 2017: 30-32) bahwa pendekatan saintifik dikenal dengan akronim 5M ialah mengamati, menanya, menalar/mengasosiasi, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan.

Upaya mendukung pendekatan ilmiah dalam kurikulum 2013 selama belajar daring sangat perlu didukung dalam bentuk pengimplementasian media pembelajaran interaktif. Salah satu pembelajaran daring yang dapat diimplementasikan pada peserta

didik Sekolah Dasar ialah video *conference*. Pembelajaran dengan video *conference* merupakan pembelajaran dengan berjarak jauh yang berwujud aplikasi secara langsung terkoneksi dengan jaringan internet. Manfaat media ini menolong pembelajaran selama pandemi dan membantu peserta didik dan pendidik agar tetap memunculkan interaksi tatap muka meskipun tidak berdekatan.

Video *conference* yang tersambung dengan paketan internet yaitu aplikasi *Zoom meeting*. *Zoom meeting* adalah penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan jaringan internet yang secara langsung berhadapan suara dan muka antara guru dan siswa. Materi ataupun informasi langsung diterima oleh siswa manakala didukung dengan jaringan sinyal yang memadai. Bahkan media pembelajaran *online* ini menjadi obat kejenuhan siswa yang selama ini *social distance* dengan teman-temannya sekelas atau satu sekolah. Oleh sebab itu, *zoom meeting* bagian yang tidak terpisahkan selama pandemi sebuah alternatif pembelajaran yang menomorsatukan elektronik sebagai solutif proses pendidikan yang berjarak jauh.

Meskipun demikian, perlu diketahui juga dalam perencanaan pembelajaran *online* karena memerlukan kecepatan untuk akses internet atau jaringan, ongkos untuk akses internet, serta keterbatasan *bandwidth*, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Brahma, 2020).

Kenyataan yang muncul di Sekolah Dasar Negeri 3 Palur bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik dari pendekatan saintifik belum mendorong keaktifan belajar siswa terutama selama proses belajar dari rumah. Hal ini terlihat pada pembelajaran belum banyak melibatkan aktivitas siswa karena guru hanya mengirimkan video yang diambil dari *youtobe* dan dikirimkan pada *WathsApp group* wali murid. Selain itu juga pengiriman materi berupa teks dan soal penugasan yang diberikan pada siswa

melalui *WathsApp Group* tersebut. Dengan demikian, guru hanya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dimana pembelajarannya hanya berpusat pada guru. Pusat kegiatan pembelajaran hanya sekedar mengetahui dan memahami secara sepihak dari pemahaman siswa yang didampingi oleh orangtuanya ketika di rumah. Itupun jika orangtua tidak sibuk bekerja. Ketika orangtua dengan kesibukan mencari nafkah maka akan lebih mendominasi kepasifan dalam diri siswa untuk menunda penugasan yang diberikan oleh guru.

Aktifitas di atas mencerminkan suasana belajar yang minim interaksi guru dan siswa dalam belajar daring rumah. Rendahnya proses komunikasi materi guru dan siswa juga dikarenakan guru jarang menerapkan kemampuan dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran yang, mengembangkan keterampilan proses berpikir dan berkarya berdasarkan penyelidikan di sekitar siswa, serta melakukan pemecahan masalah dengan membuat keputusan dari gagasan siswa.

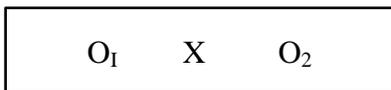
Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *scientific approach* melalui aplikasi *zoom meeting* terhadap keaktifan belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Palur.

METODOLOGI

Penelitian ini atas dasar jenis metode kuantitatif. Sugiyono, (2015:13) memaparkan unsur kuantitatif menampilkan data yang penelitiannya berbasis angka numerik dengan kajian analisis statistik. Penelitian ini didesain dalam bentuk eksperimen. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa terdapat beberapa pola desain yaitu *pre experimental design*, *true experimental design*, *factorial design* dan *quasi experimental design*.

Keempat pola desain tersebut, penelitian ini memilih *pre experimental*

design. Bentuk desain eksperimen menggunakan *Pretest and Posttest Group* ditunjukkan pola desain pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Pretest – Posstest Group

Keterangan :

- O₁ = Tes yang diberikan sebelum diberi perlakuan/Pretest
- X = Perlakuan yang diberikan oleh peneliti
- O₂ = Tes yang diberikan sesudah diberi perlakuan/Posttest (Suharsimi, 2013:124)

Variabel penelitian terbagi dalam dua meliputi *scientific approach* melalui aplikasi *zoom meeting* dan keaktifan belajar siswa. Yang menjadi aspek variabel bebas ialah pendekatan saintifik melalui aplikasi *zoom meeting*. Sedangkan, variabel terikat yaitu keaktifan belajar siswa. Lokasi penelitian di kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Palur. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Palur terdapat 2 kelas paralel yaitu kelas V A terdiri dari 21 siswa dan kelas V B terdiri 22 siswa.

Dalam melakukan uji instrument dipergunakan teknik korelasi *product moment* (Baturaja, Tbk, dan Halin, 2018). Perhitungan rumus tersaji dalam skema sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum(X) \sum(Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sementara itu, uji lanjutan dalam analisis penelitian dengan menentukan realibilitas tes. Penggunaan rumus uji reliabilitas oleh Cronbach's Alpha (Suwanto, 2017: 124). Rumus yang digunakan adalah rumus r_{11} sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) + \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrument
- n = Banyaknya butir item
- $\sum s_i^2$ = Jumlah varian item
- s_t^2 = Varians total

Koefisien realibilitas yang dihasilkan, kemudian di interpretasikan dengan menggunakan kriteria (Suwanto, 2017: 124) yaitu:

Tabel 1 Koefisien Realibilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
0,00 ≤ r ≤ 0,20	Sangat rendah
0,20 ≤ r ≤ 0,40	Rendah
0,40 ≤ r ≤ 0,60	Cukup
0,60 ≤ r ≤ 0,80	Tinggi
0,80 ≤ r ≤ 1,00	Sangat Tinggi

Pengumpulan penelitian berasal dari angket. Kuesioner/angket didefinisikan berupa daftar pertanyaan yang disusun secara tidak lisan/tertulis kemudian didistribusikan pada responden untuk menggali informasi data penelitian (Faisal, 1981:41-42). Teknik untuk menganalisis data dengan analisis statistik. Terdapat dua macam analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2015:207-208). Tujuan dari kedua analisis tersebut untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik melalui aplikasi *zoom meeting* terhadap keaktifan siswa. Dengan kriteria pengujian untuk t-tes nya adalah: Interpretasi data diambil dari hipotesis penelitian yang dinyatakan dalam Ho diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Ho ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Data penelitian ini diolah juga dari perangkat SPSS versi 23 dengan *Uji Paired Sample Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan memberikan angket pada responden siswa untuk mengukur validitas butir skor. Berikut ini hasil perhitungan validitas butir soal angket.

a. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Nomor Butir Pertanyaan	Hasil Uji Validitas	Jumlah
,3 ,5 ,6 ,7 ,8 ,9 ,10 ,11 ,12 ,13 ,15 ,16 ,19	Valid	14
,4 ,14 ,17 ,18 ,20	Tidak Valid	6
Total		20

Dari hasil uji coba pada tabel 2 dapat dilihat bahwa item pernyataan yang valid adalah 14 pernyataan dan yang tidak valid adalah 6 pernyataan. 14 pernyataan yang valid kemudian di uji reabilitas.

b. Hasil Uji Reabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Jumlah Butir Pertanyaan	Rtabel	Koefisien Reabilitas	Keterangan
14	0,532	0,854	Realiabel

Dari Hasil uji reabilitas pada tabel 2 dapat dilihat bahwa angket realiabel memiliki Koefisien angket lebih tinggi dari Rtabel yaitu $r_{hitung} (0,854) \geq r_{tabel} (0,532)$. Sehingga, angket berisi keaktifan siswa ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Kemudian angket yang telah valid diujicobakan pada siswa sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu diuji prasyarat analisis yang meliputi:

1). Normalitas

Pengaruh *scientific approach* melalui aplikasi *zoom meeting* terhadap keaktifan belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Palur dapat dilihat dari hasil kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sebelum dilakukan analisis data dilakukan uji normalitas untuk menentukan analisis yang akan digunakan. Hasil uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* karena responden penelitian kurang dari 50, didapatkan hasil uji normalitas antara lain :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Output SPSS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	.241	21	.052	.894	21	.133
Eksperimen	.209	22	.153	.824	22	.018

Tabel 5. Interpretasi Hasil Uji Normalitas Data

Data penelitian	Signifikan (<i>Shapiro-Wilk</i>)	Keterangan
Kelompok kontrol	0,133	Normal
Kelompok eksperimen	0,018	Tidak normal

Sumber: Data primer hasil uji normalitas (2019)

Berdasarkan tabel 5 diatas nampak bahwa data kelompok eksperimen berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikan $< 0,05$ oleh karena itu dapat dilakukan analisis data dengan uji *non parametrik* yaitu *mann-whitney*.

2). Homogenitas

Uji homogenitas data bertujuan untuk melihat nilai rata-rata yang berdistribusi normal, dengan pembuktian membuktikan kesamaan varians kelompok sampel. Prasyarat pengambilan sampel harus keterwakilan atau *reperesentatif*. Artinya sampel bisa mewakili satu populasi dengan baik. Lebih lanjut analisa dalam menguji kesamaan varians menggunakan SPSS 23. Berikut adalah tabel hasil perhitungan menggunakan SPSS 23:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.553	21	22	.465

Tabel 6 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,465. Hal tersebut menunjukkan bahwa $0,465 > 0,05$ maka dapat dikatakan data dari populasi yang homogen. Data keaktifan belajar pretest dan posttest telah terkumpul semua dari responden

kemudian berlanjut pada perhitungan analisis data dengan menggunakan statistik non parametrik dengan teknik analisis *Uji Paired Sample Test*. Uji statistik ini memiliki maksud mengetahui ada tidaknya

pengaruh rata-rata pada dua sampel yang saling berpasangan. Adapun hasil perhitungan dengan analisis *Uji Paired Sample Test* diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 7. Pretes-Postest Pengaruh *Scientific Approach* melalui Aplikasi *Zoom meeting* terhadap Keaktifan Belajar

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-10,105	4,818	1,105	-12,427	-7,783	-9,143	22	0,000

Hasil analisis tentang pengaruh pendekatan saintifik melalui media aplikasi *zoom meeting* terhadap keaktifan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Palur memperoleh data nilai $t = -9,143$ yang berarti nilai t_{hitung} sebesar $-9,143$, tanda bernilai negatif dikarenakan nilai rata-rata pretest lebih rendah dibanding nilai rata-rata posttest. Jika peneliti menggunakan *Uji Paired Sample Test* nilai negatif berubah menjadi nilai positif menjadi t_{hitung} 9,143. Nilai df 22 dengan Sig 2 tailed sebesar 0,000 atau 5% dan menghasilkan nilai t_{tabel} 2,101. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima yaitu $9,143 > 2,101$ artinya bahwa ada pengaruh pendekatan saintifik melalui media aplikasi *Zoom meeting* terhadap keaktifan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Palur.

Senada dengan uraian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016: 55) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik/ilmiah lebih efektif dalam pembelajaran yang bersifat tradisional. Ditegaskan lebih rinci bahwa

guru dengan menggunakan pembelajaran tradisional sebesar 10% setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25%, pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90% setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70%.

Komponen pendekatan ilmiah yang telah terbukti lebih efisien dan efektif dari pembelajaran konvensional tersebut, lebih mengkhususkan pemahaman menemukan materi. Siswa mengidentifikasi ide pemikiran dengan belajar berpikir kritis tentang apa yang ditangkap tentang informasi pengamatan. Selain itu, pembelajaran tersaji dengan situasi kapan saja, dari mana saja, serta tidak ada ketergantungan pada penyampaian guru. Rangkaian pembelajaran terkondisikan dengan menyenangkan dan memunculkan rasa ingin tahu. Maka dari itu, proses penyerapan materi tidak sepenuhnya memerlukan peran guru sebagai center/terpusat guru, tapi guru membimbing dengan memfasilitasi belajar ke arah yang tepat dan benar (Helliwell, 2018: 1511;

Masithoh, 2018: 40; Zaim, 2017: 37).

Pembimbingan guru dalam menciptakan belajar yang tidak monoton senantiasa dicerminkan oleh pendekatan saintifik. Karena interaktif siswa tertanam maka pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan bermakna. Guru tidak mendominasi lagi dengan ceramah. Tuntutan siswa aktif dan belajar sendiri dengan komponen tugas masing-masing. Tugas guru terkait membimbing serta sebagai fasilitator siswa. Hal ini pertajam oleh Pardjono, 2000: 78; Vygotsky, 1979: 93 bahwa peranan guru di dalam kelas, berlandaskan prinsip “*tut wuri handayani*”. Artinya Guru dengan perilakunya memberikan pembimbingan, mendorong, serta modeling dalam bentuk teladan yang dapat dicontoh oleh peserta didik di kelas. Siswa mengkonstruksi sendiri akan pengetahuan selama belajar tanpa dipaksa oleh guru untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikiran siswa.

Terujinya pendekatan saintifik menjadi pijakan belajar selama pandemi saat ini dengan implementasi aplikasi *zoom meeting*. Ismawati (2020) menyampaikan dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan video *zoom meeting cloud meeting* pada anak usia dini era pandemi Covid-19 dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting cloud id*. Penelitian dengan jenis kuantitatif. Sebagai responden anak usia dini sejumlah 64 anak yang rata-rata berusia 4 tahun hingga 5 tahun. Pengumpulan data untuk mengambil informasi penelitian ini yaitu angket. Angket berupa pretest dan posttest dari skala likert. Data yang telah diperoleh, dianalisis menggunakan uji Paired T test. Penelitian dijabarkan hasilnya bahwa pembelajaran dengan video *conference* lebih interaktif menjadi pendukung utama pembelajaran jarak jauh, efektif dalam menyerap materi pembelajaran yang menjadi lebih nyata.

Deny Nusyirwan (2019) menyatakan

dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Online Menggunakan Aplikasi Zoom Pada Mata Pelajaran Batik Kelas Viii A Smp Takhassus Al-Qur’an Kalibeber” bahwa keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dikarenakan aplikasi Zoom dimana guru dapat secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Interaksi dan komunikasi guru terhadap siswa maupun sebaliknya juga mendorong siswa dalam motivasi belajarnya. Keaktifan belajar siswa yang termotivasi belajar nampak dari kegiatan belajar mengajar dalam bentuk keaktifan mengisi presensi, Tanya jawab lisan materi, mengemukakan pendapat dengan berpikir kreatif, menjawab pertanyaan dan pengumpulan tugas tepat waktu.

Diungkapkan Istikomah (2020) dengan penjelasan hasil penelitian bahwa melalui implementasi melalui *Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik berbasis *zoom meeting* dapat lebih mengaktifkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan terlihat dari perbaikan lebih baik dari sebelum siklus/pra siklus dalam hal keaktifan belajar. Demikian pula, proses pembelajaran lebih merangsang siswa berpikir HOTS. Keterampilan siswa berkolaborasi antar teman juga terjadi dan muncul dalam pembelajaran. Siswa memunculkan ide mereka dengan saling bertukar ide dan terbangun gagasan yang berbeda dari satu siswa ke siswa yang lainnya.

Munculnya keaktifan belajar sejalan dengan implementasi tahapan pendekatan saintifik meliputi 5 tahapan, yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasi. Pendekatan saintifik dalam pandangan Nurdyansyah & Musfiqon (2015: 11-14) bahwa pendekatan ilmiah yang saintifik mengonstruksi konsep ide siswa dengan melakukan identifikasi masalah, menyusun perumusan masalah, dengan dilanjutkan

mengajukan hipotesis/dugaan sementara, sebelum pada akhirnya dicari data/informasi melalui penelitian/melalui beberapa teknik dan cara mencari informasi. Perolehan informasi dianalisis dan disajikan dengan membuat simpulan data informasi dengan mengkomunikasikan bersama dengan guru dan teman yang lainnya.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik melalui media *Zoom meeting* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Palur. Hal ini terlihat dari hasil uji analisis menggunakan *Uji Paired Sample Test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,143 dengan Sig 2 tailed sebesar 0,000 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,101 menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,143 > 2,101$. Sesuai rumusan masalah berarti H_a diterima yang artinya bahwa penerapan pendekatan saintifik melalui media aplikasi *Zoom meeting* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan pemberian materi teks, video youtube, dan penugasan dalam mengerjakan soal selama pandemi yang biasa dilakukan oleh guru untuk siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Palur.

REFERENSI

Atmarizon, D & Zaim, M. (2016). The implementation of scientific approach in teaching english at the tenth grade of senior high school 7 padang. *UNP Journal*, xvii(1), 1–18.

Deny Nusyirwan, A. (2019). Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan*, 101(2), <https://jurnal.uns.ac.id/jptk>.

Faisal, S. (1981). *Dasar dan Tehnik*

Penelitian Kellmuan Sosial (S. Nasional (ed.).

Helliwell, J. R. (2018). *The Scientific Method: Reflections from a Practitioner*. By Massimiliano di Ventra. Oxford University Press, 2018. Pp. 128. Price GBP 13.99. ISBN 9780198825623. . *Journal of Applied Crystallography*, 51(5), 1509–1510.

Istikomah, D. D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Daring Zoom Meet dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Gangguan Pada Organ Peredaran Darah Manusia di kelas 5 tema 4 SDN Pengkol 2 Sragen Tahun Pelajaran 2020/ 2021. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 6(1), 103–113.

Linda, W. (2017). Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. *Bahastra*, 37(1),89.

Masithoh, D. (2018). Teachers ' Scientific Approach Implementation in Inculcating the Students ' Scientific Attitudes. *Jurnal Prima Edukasia*, 6(1), 32–43.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). No Title. In *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016* (pp. 1–15). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Nurdyansyah & Musfiqon. (2015). *Pendekatan pembelajaran saintifik*. Nizamia Learning Center.

Pardjono. (2000). Konsep guru tentang Belajar dan Mengajar Dalam Perspektif Belajar Aktif. *Jurnal Psikologi*, 2, 73–83.

Rahmatik, U. & A. (2017). Pemetaan Pembelajaran Biologi berbasis scientific approach di sma negeri 1 binaji. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(1), 28–35.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (pp. 1–

- 380). Alfabeta.
- Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (pp. 1–380). Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta (ed.)).
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian* (R. Cipta (ed.)).
- Vygotsky, L. . (1979). *Mind in society (the development of higher psychological processes)*. Harvard University Press.
- Zaim, M. (2017). Implementing Scientific Approach to Teach English at Senior High School in Indonesia. *Asian Social Science*, 13(2), 33–40.